

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis peran *self regulation* dalam diri peserta didik baik dalam peningkatan prestasi akademik maupun dalam peningkatan hafalan Al- Qur'an di MTs TPYQ 2 Muria. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Dalam proses penerimaan siswa baru di Madrasah Tsanawiyah TPYQ 2 Muria melalui seleksi yang cukup ketat dalam dua tahap. Tahap pertama dilaksanakan tes tahfidh, tes tertulis, psikotes dan tes ubudiyah. Selanjutnya, tahap kedua dilaksanakan tes wawancara kepada peserta didik. Tes seleksi ini dilaksanakan untuk memperoleh siswa yang unggul baik dari segi hafalan Al- Qur'an maupun dari segi prestasi akademik.
- 2) Peran regulasi diri remaja sangat penting dalam meningkatkan prestasi akademik dan hafalan Alquran. Regulasi diri melibatkan kemampuan remaja untuk mengendalikan perhatian, emosi, motivasi, dan perilaku mereka sendiri. Dalam konteks prestasi akademik, remaja yang memiliki kemampuan regulasi diri yang baik cenderung memiliki kebiasaan belajar yang efektif, mampu mengatur waktu dengan baik, dan memiliki tingkat motivasi yang tinggi untuk mencapai tujuan akademik mereka. Mereka juga dapat mengelola stres dan gangguan dengan lebih baik, memungkinkan mereka untuk fokus pada belajar dan mencapai hasil yang lebih baik dalam ujian dan tugas-tugas sekolah. Sementara dalam hafalan Alquran, regulasi diri membantu remaja untuk menjaga konsentrasi, ketekunan, dan ketelitian dalam mempelajari dan menghafal teks suci. Mereka yang mampu mengatur diri mereka sendiri dapat menetapkan jadwal belajar yang konsisten, menggunakan teknik memori yang efektif, dan mengatasi tantangan mental dan emosional yang mungkin muncul selama proses hafalan. Kemampuan ini memungkinkan mereka untuk mencapai tingkat hafalan yang lebih tinggi dan mempertahankan pengetahuan Alquran dengan baik. Dengan demikian, regulasi diri merupakan kunci utama dalam mencapai prestasi akademik dan hafalan Alquran yang baik bagi remaja. Melalui pengembangan kemampuan regulasi diri, remaja dapat memaksimalkan potensi mereka dalam mencapai tujuan pendidikan dan spiritual mereka.

- 3) Regulasi diri pada siswa usia remaja penghafal Al-Qur'an dan belajar di madrasah ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, yakni; niat dan kesungguhan hati, memiliki tujuan jangka pendek dan jangka Panjang, dapat menyelesaikan hambatan- hambatan yang di hadapi, dan selalu menjaga hafalan dengan muroja'ah setiap hari dan manajemen waktu. Membangkitkan motivasi pada diri peserta didik merupakan salah satu bentuk regulasi diri untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Pengaturan diri peserta didik selain dari factor internal, faktor eksternal juga sangat berpengaruh, seperti; bimbingan dan teladan guru, teladan manajemen waktu dari guru dan cara guru membangkitkan motivasi peserta didik
- 4) Regulasi diri Intra- personal, disoroti bahwa kemampuan responden dalam mengatur diri terlihat dalam kemampuan mereka untuk menetapkan, menjaga, dan mencapai tujuan. Ini mencakup kemampuan untuk menemukan dan menjaga motivasi saat mengingat, serta kemampuan untuk mengoptimalkan karakteristik modalitas yang dikembangkan untuk mengatasi hambatan internal seperti suasana hati yang terganggu, perasaan jenuh, dan kebosanan. Dalam hal ini lebih mengarah kepada peserta didik dalam mengelola emosi, suasana hati, maupun gangguan- gangguan yang berpotensi dalam menghambat pencapaian tujuan. Regulasi diri intrapersonal bertujuan untuk memaksimalkan motivasi internal guna merangsang perilaku menuju pencapaian tujuan.
- 5) Regulasi diri interpersonal ini berkaitan dengan lingkungan. Seorang remaja penghafal Al-Qur'an sekaligus melaksanakan Pendidikan formal di madrasah dituntut berperilaku, dan bertuturkata sebagaimana yang ada di dalam Al-Qur'an. Regulasi diri interpersonal ini nampak pada peserta didik dalam menghadapi hambatan yang berasal dari lingkungan yakni relasi teman sebaya dan relasi dengan ustadz- ustadzah, baik dari pengasuh pondok, guru halaqoh, murobbi dan guru madrasah.
- 6) Regulasi diri transendental berkaitan dengan ritual- ritual atau amalan- amalan ibadah yang dilakukan oleh remaja penghafal Al- Qur'an bahwa dalam prosesnya mereka berusaha menghadirkan Allah SWT dalam segala aktivitas kehidupannya. Untuk mencapai tujuan yang diinginkan yakni meningkatkan prestasi akademik dan peningkatan hafalan Al- Qur'an mereka ikhtiar secara lahiriah dan bathiniyah. Secara lahiriah mereka menempuh dengan cara belajar, disiplin waktu, menghafal Al-Qur'an. Sedangkan secara bathiniyah mereka melakukan amalan-

amalan seperti shalat, puasa, dzikir, doa yang di dapat diantaranya, dari para masyayikh dan para habaib.

B. Saran

Dari beberapa kesimpulan di atas peneliti memberikan saran- saran sebagai berikut:

1. Regulasi diri memiliki peran yang sangat penting pada diri peserta didik. Padatnya jadwal kegiatan di pondok maupun di madrasah menjadikan peserta didik tidak memiliki banyak waktu luang. Rekomendasi dari peneliti supaya kegiatan kemadrasahan tidak terlalu padat. Supaya peserta didik tidak terlalu tertekan pada kegiatan- kegiatan ke madrasah bahkan kekhawatirannya adalah kegiatan kemadrasahan dijadikan sebagai beban.
2. Saat ini sudah masuk pada kurikulum merdeka, maka sebaiknya para guru di madrasah dapat menata ulang materi yang akan disampaikan kepada peserta didik. Karena melihat materi yang disajikan sebagian ada materi- materi yang di ulang pada jenjang yang berbeda. Selain itu, di beberapa mata pelajaran ada materi yang terintegrasi dengan mata pelajaran lain, maka saran dari peneliti sebaiknya disampaikan secara bersamaan, supaya peserta didik dapat menganalisis materi tersebut dari beberapa sudut pandang.
3. Bagi remaja penghafal Al- Qur'an rekomendasi dari peneliti adalah untuk memperkuat niat dan keikhlasan. Ditunjang dengan regulasi diri intrapersonal dan interpersonal maka akan dapat mengatur hubungannya dengan Allah SWT. Dengan begitu peserta didik akan dapat meraih janji Allah SWT.
4. Hasil dari penelitian ini selanjutnya dapat dijadikan acuan dan kajian literatur pada penelitian selanjutnya. Peneliti selanjutnya dapat meneliti lebih mendalam dan lebih sempurna, dengan mengambil contoh yang lebih baik dan memperbaiki yang kurang baik.